

BAB IV

LIVE STREAMING SEBAGAI RUANG PUBLIK DIGITAL PADA KANAL YOUTUBE MARAPTHON REZA ARAP

A. Gambaran Umum Praktik *Live Streaming* pada Kanal YouTube

Marathon Reza Arap

Perkembangan media digital, khususnya platform YouTube, telah menghadirkan berbagai bentuk komunikasi baru yang bersifat interaktif dan terbuka. Salah satu bentuk tersebut adalah praktik *live streaming*, yaitu siaran langsung yang memungkinkan interaksi antara pembuat konten dan audiens secara *real time*. Kanal YouTube Marathon Reza Arap menjadi salah satu contoh yang menampilkan praktik *live streaming* dengan karakteristik yang khas, terutama dalam durasi siaran yang panjang dan interaksi yang intens dengan audiens.¹

Praktik *live streaming* pada kanal ini umumnya berlangsung dalam durasi yang lama, bahkan dapat berlangsung selama sehari-hari tanpa jeda. Durasi yang panjang ini sering disebut sebagai maraton *live streaming*, di mana *streamer* tidak hanya menyampaikan konten tertentu, tetapi juga menampilkan berbagai aktivitas secara berkelanjutan. Aktivitas yang ditampilkan tidak selalu terstruktur, melainkan bersifat santai dan spontan, seperti berbincang dengan audiens, bermain game, atau sekadar berinteraksi secara langsung.²

¹Kompas.com, "Live Streaming Jadi Tren Baru di Media Sosial," <https://www.kompas.com> (diakses 06 April 2026).

²Tirto.id, "Fenomena Live Streaming dan Perubahan Pola Hiburan Digital," <https://tirto.id> (diakses 06 April 2026).

Selain itu, suasana dalam *live streaming* cenderung informal dan tidak kaku. *Streamer* berkomunikasi dengan audiens menggunakan bahasa yang santai, sehingga menciptakan kesan kedekatan antara *streamer* dan penonton. Hal ini membuat audiens merasa lebih terlibat dalam siaran yang berlangsung, seolah-olah berada dalam satu ruang yang sama meskipun secara fisik terpisah. Suasana yang santai ini menjadi salah satu daya tarik utama dari praktik *live streaming* pada kanal tersebut.³

Interaksi antara *streamer* dan audiens juga menjadi bagian penting dalam praktik *live streaming*. Melalui fitur *live chat*, audiens dapat memberikan komentar, pertanyaan, maupun respons terhadap apa yang ditampilkan oleh *streamer*. Interaksi ini berlangsung secara langsung dan cepat, sehingga menciptakan komunikasi dua arah yang aktif. Dalam beberapa situasi, respons dari audiens bahkan dapat memengaruhi jalannya siaran, seperti menentukan topik pembicaraan atau aktivitas yang dilakukan oleh *streamer*.⁴

Selain interaksi yang bersifat langsung, praktik *live streaming* pada kanal ini juga menunjukkan adanya keterlibatan audiens dalam membangun suasana komunikasi. Audiens tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berperan sebagai bagian dari proses komunikasi itu sendiri. Hal ini terlihat dari banyaknya komentar yang muncul secara terus-menerus selama siaran berlangsung, yang menunjukkan adanya partisipasi aktif dari audiens.⁵



³CNN Indonesia, "Media Sosial dan Perubahan Cara Komunikasi Generasi Digital," <https://www.cnnindonesia.com> (diakses 06 April 2026).

⁴DetikINET, "Live Streaming Jadi Tren Interaksi Baru di Internet," <https://inet.detik.com> (diakses 06 April 2026).

⁵Katadata.co.id, "Perilaku Pengguna Media Sosial di Era Digital," <https://katadata.co.id> (diakses 06 April 2026).

Secara keseluruhan, praktik *live streaming* pada kanal YouTube Marathon Reza Arap dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi digital yang bersifat terbuka, interaktif, dan berkelanjutan. Siaran yang berlangsung dalam durasi panjang, suasana yang santai, serta interaksi yang aktif antara *streamer* dan audiens menunjukkan bahwa *live streaming* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang mempertemukan individu dalam satu ruang virtual.⁶

B. Pola Interaksi antara *Streamer* dan Audiens

NO	Bentuk Interaksi	Deskripsi	Contoh dalam <i>Live Streaming</i>	Dokumentasi
1.	Komentar Audiens	Audiens memberikan komentar melalui <i>Live chat</i>	Audiens menanggapi pembicaraan <i>streamer</i>	
2.	Respons <i>Streamer</i>	<i>Streamer</i> membaca dan <i>merespons</i> komentar audiens	<i>Streamer</i> menjawab pertanyaan penonton	

⁶Kominfo.go.id, "Pemanfaatan Media Digital dalam Kehidupan Masyarakat," <https://www.kominfo.go.id> (diakses 2026).

3.	Interaksi Dua Arah	Terjadi komunikasi timbal balik	Percakapan antara <i>streamer</i> dan audiens	
4.	Partisipasi Audiens	Audiens memengaruhi jalannya siaran	Audiens memberi saran/topik	
5.	Interaksi <i>Real Time</i>	Komunikasi berlangsung langsung tanpa jeda	Respons cepat antara <i>streamer</i> dan audiens	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa interaksi dalam *live streaming* tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan partisipasi aktif dari audiens. Audiens tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berperan sebagai bagian dari proses komunikasi. Hal ini terlihat dari adanya komentar yang terus muncul selama siaran berlangsung, yang kemudian direspons oleh *streamer* secara langsung.

Selain itu, interaksi yang terjadi juga bersifat *real time*, sehingga komunikasi berlangsung secara cepat dan dinamis. Kondisi ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih dekat antara *streamer* dan audiens. Audiens dapat merasa terlibat secara langsung dalam siaran, sementara *streamer* dapat menyesuaikan konten berdasarkan respons yang diberikan oleh audiens.

Dengan demikian, pola interaksi dalam *live streaming* pada kanal YouTube Marathon Reza Arap menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka, interaktif,

dan partisipatif. Pola ini menjadi salah satu ciri utama dari ruang publik digital, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam komunikasi secara langsung.

C. *Live Streaming* sebagai Ruang Publik Digital

Praktik *live streaming* pada kanal YouTube Maraphon Reza Arap dapat dipahami sebagai bentuk ruang publik digital yang memungkinkan terjadinya interaksi antara individu dan audiens secara terbuka. Dalam konteks ini, *live streaming* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang komunikasi yang mempertemukan berbagai individu dalam satu ruang virtual. Melalui teknologi digital, batasan ruang fisik menjadi tidak relevan, sehingga interaksi dapat berlangsung secara luas dan tanpa batas.⁷

Ruang publik digital dalam *live streaming* ditandai dengan keterbukaan akses bagi siapa saja yang ingin terlibat dalam siaran. Audiens dapat dengan mudah mengakses siaran langsung tanpa batasan geografis, sehingga memungkinkan terbentuknya ruang komunikasi yang bersifat inklusif. Kondisi ini menunjukkan bahwa *live streaming* memiliki karakter sebagai ruang publik yang terbuka, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari komunikasi.⁸

⁷E. Rinaldo, "Fenomena Tren Live Streaming pada Media Sosial," *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain* (2022), 12.

⁸Alim dan Dharma, "YouTube sebagai Ruang Publik Digital," *Repository Universitas Sriwijaya* (2021), 34.

Selain keterbukaan, live streaming juga menunjukkan adanya partisipasi aktif dari audiens. Melalui fitur *live chat*, audiens dapat memberikan komentar, pertanyaan, serta tanggapan secara langsung terhadap konten yang disampaikan oleh *streamer*. Partisipasi ini tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif dalam membentuk jalannya komunikasi. Audiens dapat memengaruhi topik pembahasan, suasana siaran, bahkan arah interaksi yang terjadi dalam *live streaming*.⁹

Karakter lain yang menunjukkan bahwa *live streaming* merupakan ruang publik digital adalah sifatnya yang *real time*. Interaksi yang terjadi berlangsung secara langsung tanpa jeda, sehingga menciptakan komunikasi yang cepat dan responsif. Dalam kondisi ini, *streamer* dan audiens berada dalam satu waktu yang sama, meskipun tidak berada dalam satu tempat. Hal ini memperkuat bahwa *live streaming* menghadirkan pengalaman komunikasi yang mendekati interaksi langsung dalam ruang fisik.¹⁰

Dalam praktiknya, *live streaming* juga mencerminkan konsep *networked publics*, di mana ruang publik terbentuk melalui jaringan teknologi digital. Interaksi yang terjadi dalam *live streaming* tidak hanya melibatkan individu secara langsung, tetapi juga membentuk jaringan komunikasi yang luas. Audiens yang berpartisipasi menjadi bagian dari jaringan tersebut, sehingga menciptakan ruang publik yang berbasis konektivitas digital.¹¹

⁹C. A. Paramitha, "Partisipasi Publik dalam Media Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi* (2022), 56

¹⁰Badan Pengembangan SDM Kominfo, "Konsep Live Video Streaming dan Media Baru," (2019), 18.

¹¹S. R. Praditi, "Eksistensi Digital sebagai Ruang Publik," *IJIC Journal* (2025), 22.

Selain itu, *live streaming* juga memperlihatkan adanya dinamika komunikasi yang bersifat kolektif. Interaksi yang terjadi tidak hanya antara *streamer* dan satu audiens, tetapi melibatkan banyak audiens secara bersamaan. Hal ini menciptakan ruang komunikasi yang bersifat multi-arah, di mana setiap individu dapat berinteraksi tidak hanya dengan *streamer*, tetapi juga dengan audiens lainnya melalui kolom komentar. Kondisi ini menunjukkan bahwa ruang publik digital bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan aktivitas pengguna.¹²

Namun demikian, ruang publik digital dalam *live streaming* juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah sulitnya mengontrol interaksi yang terjadi secara *real time*. Komentar yang muncul dapat beragam, mulai dari yang bersifat positif hingga negatif. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik digital tidak selalu berjalan secara ideal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perilaku pengguna dan konteks komunikasi yang terjadi.¹³

Selain itu, perkembangan *live streaming* juga menunjukkan adanya perubahan dalam cara masyarakat berkomunikasi. Media digital telah menggeser pola komunikasi dari yang sebelumnya bersifat terbatas menjadi lebih terbuka dan partisipatif. Dalam konteks ini, *live streaming* menjadi salah satu bentuk komunikasi yang mencerminkan perubahan tersebut, di mana individu dapat berinteraksi secara langsung dengan publik tanpa melalui perantara.¹⁴

¹²Luthfil Lailatul Hidayah, "Efektivitas YouTube Live Streaming sebagai Media Penyiaran," (2023), 41.

¹³Shifra Adline Bevinda dan Erny Herlin Setyorini, "Pengendalian Konten Live Streaming di Indonesia," (2025), 9.

¹⁴Noni Nurjanah dan Sutrisno, "Media Digital dan Perubahan Komunikasi," (2025), 15.

Dalam penelitian ini, praktik *live streaming* pada kanal YouTube Marapthon Reza Arap menunjukkan bahwa ruang publik digital tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga nyata dalam praktik komunikasi sehari-hari. Interaksi yang terjadi antara *streamer* dan audiens mencerminkan karakter ruang publik digital yang terbuka, partisipatif, dan berbasis jaringan. Dengan demikian, *live streaming* dapat dipahami sebagai salah satu bentuk ruang publik digital yang berkembang dalam era media sosial.¹⁵

D. Karakteristik Ruang Publik Digital dalam *Live Streaming*

Dalam praktik *live streaming* pada kanal YouTube Marapthon Reza Arap, terdapat sejumlah karakteristik yang menunjukkan bahwa aktivitas tersebut dapat dipahami sebagai bentuk ruang publik digital. Karakteristik ini dapat dilihat dari cara interaksi berlangsung, keterlibatan audiens, serta sifat komunikasi yang terjadi selama siaran berlangsung.¹⁶ Untuk mempermudah analisis, karakteristik tersebut disajikan dalam tabel berikut:

No	Karakteristik	Indikator	Penjelasan	Temuan pada Marapthon
1.	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	Akses tanpa batas	Siaran dapat diakses oleh siapa saja tanpa pembatasan	Siaran dapat ditonton publik luas tanpa syarat khusus

¹⁵E. Rinaldo, "Fenomena Tren Live Streaming pada Media Sosial," 20.

¹⁶S. R. Praditi, "Eksistensi Digital sebagai Ruang Publik," *IJIC Journal of Islamic Communication*, Vol. 5, No. 1 (2025), 21.

2.	Interaktivitas (<i>Interactivity</i>)	Komunikasi dua arah	Terjadi interaksi antara <i>streamer</i> dan audiens	<i>Streamer</i> merespons komentar secara langsung
3.	Partisipasi (<i>Participation</i>)	Keterlibatan audiens	Audiens ikut berkontribusi dalam komunikasi	Audiens aktif memberi komentar dan saran
4.	<i>Real Time Communication</i>	Respons langsung	Komunikasi berlangsung tanpa jeda waktu	Respons cepat antara <i>streamer</i> dan audiens
5.	Konektivitas (<i>Connectivity</i>)	Jaringan digital	Terhubung melalui internet	Audiens berasal dari berbagai daerah
6.	Skalabilitas (<i>Scalability</i>)	Jangkauan luas	Konten dapat menjangkau banyak orang	Jumlah penonton bisa sangat besar
7.	Dinamika Komunikasi	Interaksi multi-arah	Komunikasi melibatkan banyak individu	Banyak komentar muncul secara bersamaan
8.	Fleksibilitas Konten	Tidak terstruktur	Konten banyak bersifat spontan	Aktivitas live tidak selalu terencana

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa praktik *live streaming* pada kanal YouTube Maraphon Reza Arap memiliki berbagai karakteristik yang mencerminkan ruang publik digital. Keterbukaan akses memungkinkan siapa saja untuk terlibat dalam siaran, sehingga menciptakan ruang komunikasi yang inklusif dan tidak terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik digital memiliki sifat yang lebih luas dibandingkan dengan ruang publik konvensional.¹⁷

Selain itu, interaktivitas dan partisipasi menjadi karakter utama dalam *live streaming*. Audiens tidak hanya berperan sebagai penonton, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Interaksi yang berlangsung secara *real time* juga memperkuat dinamika komunikasi yang terjadi, sehingga menciptakan hubungan yang lebih dekat antara streamer dan audiens.¹⁸

Karakteristik lain seperti konektivitas dan skalabilitas menunjukkan bahwa ruang publik digital tidak hanya terbatas pada interaksi, tetapi juga pada jangkauan komunikasi yang luas. Audiens dari berbagai lokasi dapat terhubung dalam satu ruang yang sama, sehingga membentuk jaringan komunikasi yang besar. Selain itu, dinamika komunikasi yang bersifat multi-arah menunjukkan bahwa ruang publik digital tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang sesuai dengan aktivitas pengguna.¹⁹

Dengan demikian, karakteristik yang terdapat dalam praktik *live streaming* tersebut memperkuat bahwa aktivitas ini merupakan bagian dari ruang publik

¹⁷Noni Nurjanah dan Sutrisno, "Media Digital dan Perubahan Komunikasi," *Medium: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 (2025), 17.

¹⁸Luthfil Lailatul Hidayah, *Efektivitas YouTube Live Streaming sebagai Media Penyiaran* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), 39.

¹⁹E. Rinaldo, "Fenomena Tren Live Streaming pada Media Sosial," *ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain*, Vol. 2, No. 1 (2022), 14.

digital. Kombinasi antara keterbukaan, interaktivitas, partisipasi, serta konektivitas menunjukkan bahwa *live streaming* telah menjadi bentuk komunikasi modern yang mencerminkan perkembangan teknologi digital dalam kehidupan sosial.²⁰

E. Implikasi Sosial Praktik *Live Streaming*

Praktik *live streaming* pada kanal YouTube Marathon Reza Arap tidak hanya menghadirkan bentuk komunikasi digital yang interaktif, tetapi juga membawa implikasi sosial dalam kehidupan masyarakat. Perubahan ini terlihat dari cara individu berinteraksi, membangun hubungan sosial, serta memahami ruang komunikasi di era digital. Kehadiran *live streaming* sebagai ruang publik digital menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam membentuk pola komunikasi masyarakat modern.²¹

Salah satu implikasi yang terlihat adalah perubahan pola komunikasi dari yang sebelumnya bersifat terbatas menjadi lebih terbuka. Dalam *live streaming*, individu dapat berkomunikasi dengan audiens secara langsung tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa media digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, di mana komunikasi tidak lagi bergantung pada kehadiran fisik, tetapi pada keterhubungan melalui teknologi.²²

Selain itu, praktik *live streaming* juga menciptakan kedekatan sosial dalam ruang digital. Interaksi yang berlangsung secara *real time* membuat audiens merasa

²⁰C. A. Paramitha, "Partisipasi Publik dalam Media Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 1 (2022), 58.

²¹Noni Nurjanah dan Sutrisno, "Media Digital dan Perubahan Komunikasi," *Medium: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 (2025), 19.

²²Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 72

lebih dekat dengan *streamer*, meskipun tidak berada dalam satu ruang fisik. Kedekatan ini terbentuk melalui komunikasi yang intens dan berkelanjutan, sehingga menciptakan hubungan yang bersifat personal dalam ruang publik digital.²³

Implikasi lain yang muncul adalah meningkatnya partisipasi publik dalam komunikasi digital. Audiens tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk jalannya komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik digital bersifat partisipatif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam interaksi sosial.²⁴

Namun demikian, praktik *live streaming* juga menghadirkan tantangan dalam kehidupan sosial. Keterbukaan ruang digital memungkinkan munculnya berbagai bentuk interaksi, termasuk komentar negatif atau tidak terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik digital tidak selalu berjalan secara ideal, melainkan dipengaruhi oleh perilaku pengguna yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam menggunakan media digital agar komunikasi tetap berjalan secara positif.²⁵

No	Aspek Implikasi	Penjelasan	Dampak dalam <i>Live Streaming</i>
1.	Perubahan Komunikasi	Komunikasi menjadi terbuka dan tidak terbatas	Interaksi tanpa batas ruang & waktu

²³Nancy K. Baym, *Personal Connections in the Digital Age* (Cambridge: Polity Press, 2015), 85.

²⁴C. A. Paramitha, "Partisipasi Publik dalam Media Digital," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 1 (2022), 60.

²⁵Shifra Adline Bevinda dan Erny Herlin Setyorini, "Pengendalian Konten Live Streaming di Indonesia," (2025), 11.

2.	Kedekatan Digital	Hubungan sosial terbentuk secara virtual	Audiens merasa dekat dengan <i>streamer</i>
3.	Partisipasi Publik	Audiens aktif dalam komunikasi	Audiens ikut menentukan jalannya siaran
4.	Interaksi <i>Real Time</i>	Komunikasi berlangsung langsung	Respons cepat antar pengguna
5.	Tantangan Sosial	Munculnya interaksi negatif	Komentar tidak terkontrol

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa praktik *live streaming* membawa berbagai implikasi sosial dalam ruang publik digital. Perubahan pola komunikasi menjadi lebih terbuka menunjukkan bahwa media digital telah mengubah cara individu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kedekatan yang terbentuk dalam ruang digital menunjukkan bahwa hubungan sosial tidak lagi bergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga pada intensitas komunikasi.

Partisipasi publik yang tinggi juga menjadi salah satu ciri penting dalam ruang publik digital. Audiens memiliki peran aktif dalam komunikasi, sehingga menciptakan ruang interaksi yang dinamis dan partisipatif. Namun, di sisi lain, tantangan sosial yang muncul menunjukkan bahwa ruang publik digital memerlukan kontrol dan kesadaran dalam penggunaannya.

Dengan demikian, praktik *live streaming* tidak hanya berdampak pada aspek komunikasi, tetapi juga pada kehidupan sosial masyarakat secara luas. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik digital telah menjadi bagian penting dalam membentuk pola interaksi sosial di era media digital.